

Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik MTs NU 01 Hasyim Asyari Tarub Kabupaten Tegal

Ira Palupi Inayah Ayuningtyas
Program Studi Bimbingan dan Konseling
STKIP Nahdatul Ulama Kabupaten Tegal
E-mail: iratyas@stkipnutegal.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian mengetahui keadaan kesulitan belajar di MTS NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub dan upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi. Analisis data penelitian ini yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan triangulasi sumber. Subjek dalam penelitian ini adalah guru BK, koordinator BK dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar dengan melalui beberapa upaya diantaranya mengingatkan dan memberikan arahan yang positif kepada siswa, berkolaborasi dengan pengajar atau guru kelas, mendekati siswa dengan cara persuasive dan instruktif. Kesimpulannya Pelaksanaan layanan BK oleh guru BK MTS NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub sudah baik, kerjasama dan kontribusi stake holder disekolah serta guru BK dalam menangani kesulitan belajar sudah efektif.

Kata kunci: peran guru bimbingan dan konseling, kesulitan belajar, peserta didik

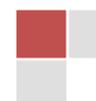
Abstract

The aim of the study was to find out the state of learning difficulties at MTS NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub and the efforts made by the counseling teachers in overcoming learning difficulties. This type of research is a qualitative research. Data collection techniques and instruments used are interview, observation and documentation methods. Analysis of the research data is the stage of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity of the data used is source triangulation. The subjects in this study were counseling teachers, counseling coordinators and MTS NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub students. The results of the study show the role of the counseling teacher at MTS Hasyim Asy'ari Tarub overcoming learning difficulties through several efforts including reminding and giving positive directions to students, collaborating with teachers or class teachers, approaching students in a persuasive and instructive way. In conclusion, the implementation of counseling services by MTS NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub counseling teachers has been good, the cooperation and contribution of stake holders in schools and counseling teachers in dealing with learning difficulties has been effective.

Keywords: the role of guidance and counseling teachers, learning difficulties, student

Info Artikel

Diterima Februari 2023, disetujui April 2023, diterbitkan Agustus 2023



PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan yang formal atau sekolah biasanya memiliki setidaknya tiga bidang kegiatan pendidikan: kurikulum, manajemen kepemimpinan, dan pengembangan pribadi. Kegiatan pendidikan yang baik harus mencakup bidang-bidang ini, lembaga pendidikan yang hanya menyelenggarakan program kegiatan pendidikan (kependidikan) dan administrasi tanpa memperhatikan kegiatan pengembangan diri peserta didiknya hanya dapat menciptakan individu yang memiliki ambisi tinggi tetapi tidak memahami potensi dirinya atau ketidakmampuan untuk mengekspresikan diri dalam kehidupan. Transformasi dan internalisasi siswa mengambil posisi yang penting dalam mengukuhkan kualifikasi mereka dalam menemukan keberhasilan proses. Apalagi jika dikaitkan dengan pesatnya perubahan era modern, yang akan sangat mempengaruhi pemikiran, dan tingkah laku, terutama mereka yang masih dalam masa transisi mencari jati diri (Henny & Abdillah, 2019).

Dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional bab I pasal 1 yang berbunyi: Pendidikan ialah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, perilaku yang baik serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran, maka lembaga pendidikan diarahkan pada perubahan (perilaku dan sikap) yang positif pada peserta didik agar memperoleh pendidikan yang maksimal, keterampilan yang berkembang seiring bertambahnya usia. Bimbingan ialah usaha membantu orang mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam hidup mereka. Bantuan ini sangat tepat bila diberikan di sekolah agar setiap siswa dapat berkembang kearah pencapaian perkembangan yang maksimal bagi dirinya sendiri, sehingga bimbingan menjadi bidang pelayanan khusus dalam semua kegiatan pendidikan sekolah yang dilakukan oleh tenaga ahli dalam bidangnya (Winkel, 2013)

Bimbingan dan konseling sangat penting dalam dunia pendidikan karena banyak siswa di sekolah yang berprestasi secara akademik, banyak juga siswa yang tidak lulus, seperti nilai rapor yang rendah, tidak hadir di kelas, tidak lulus ujian akhir dan lain sebagainya. Secara umum, siswa ini dapat dianggap sebagai siswa dengan ketidakmampuan belajar. Dalam arti yang lebih luas, masalah belajar tidak terbatas pada contoh-contoh yang telah disebutkan.

Menurut Abdurahman (2021) Masalah belajar mempunyai bentuk yang banyak ragam yang dalam biasanya bisa digolongkan misalnya, keterlambatan akademik, kurang motivasi belajar, yaitu keadaan siswa yang kurang semangat pada belajar, bersikap dan berkebiasaan tidak baik pada belajar, yaitu syarat siswa yang aktivitas belajarnya sehari-hari antagonistik menggunakan yang seharusnya, misalnya senang menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci pengajar, tidak mau bertanya buat hal-hal yang tidak diketahuinya, dan lain sebagainya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, ada hal-hal yang ingin ditonjolkan oleh peneliti yaitu terkait dengan peran guru bimbingan dan konseling sebagai seorang pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, kesulitan tersebut dapat berupa kesulitan saat belajar mandiri, kesulitan saat kelompok belajar, dalam hal memeriksa buku catatan, dalam hal mengerjakan tugas pekerjaan rumah, dalam hal mendapatkan pelajaran di sekolah, dan lain sebagainya.



Adapun rumusan masalah penelitian ini diantaranya adalah 1. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTS NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub Kabupaten Tegal?, 2. Bagaimanakah kondisi kesulitan belajar yang dialami peserta didik di MTS NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub Kabupaten Tegal?, 3. Upaya apa yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik di MTS NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub Kabupaten Tegal?

Artikel ini memiliki tujuan, diantaranya adalah 1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTS NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub Kabupaten Tegal. 2. Untuk Mengetahui keadaan kesulitan belajar peserta didik di MTS NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub Kabupaten Tegal. 3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MTS NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub Kabupaten Tegal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, metode observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling, koordinator dan peserta didik MTS NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub Kabupaten Tegal. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian ini, maka digunakan beberapa metode dalam metode pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu dengan menyiapkan instrument berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Analisis data yang digunakan diantaranya adalah dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Analisis data merupakan upaya untuk memecah suatu masalah atau objek penelitian menjadi uraian sehingga struktur atau susunan suatu bentuk yang diuraikan menjadi jelas dan dengan demikian maknanya dapat lebih jelas dipahami. Miles dan Huberman, mengemukakan kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga akhirnya data tersebut jenuh. Fungsi analisis data yaitu reduksi data, *data display*, serta *calclusion drawing* atau *verification* (Satori&Komariyah, 2014).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Cukup banyak data yang didapat dari lapangan, sehingga harus dicatat secara cermat dan detail. Reduksi data berarti meringkas, menetapkan prioritas, fokus pada hal penting. Data yang direduksi dengan demikian memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2014).

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah hasil. Sehingga jika peneliti menemukan sesuatu yang asing,tidak diketahui, maka peneliti perlu memperhatikan reduksi data.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, chart, piktogram, dan sejenisnya. Penyajian materi mengorganisasikan data, menyusunnya dalam model relasional, sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2014)

c. *Calclusion drawing* atau *verification*

Miles dan Huberman mengemukakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ialah menarik kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan



masih belum pasti dan akan berubah kecuali bukti pendukung yang kuat ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap pertama didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan dapat dipercaya (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari sumber yang terpercaya, yaitu guru bimbingan konseling dan siswa. Berdasar penelitian yang sudah penulis lakukan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling oleh guru bimbingan konseling MTS NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub Kabupaten Tegal sudah tergolong baik, tidak terlepas juga dari kerjasama dan kontribusi seluruh struktur yang ada disekolah. Hal ini dapat dilihat dari peran guru bimbingan konseling atau konselor dalam melaksanakan pelayanan untuk memberi bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya melalui proses bimbingan dan konseling, tidak hanya bersifat bimbingan akademik, tetapi juga bimbingan sosial, pribadi, spiritual dan karir.

Dalam urusan pelayanan, guru BK jarang mengunjungi siswa, tetapi guru bimbingan dan konseling dikunjungi oleh siswa sendiri yang datang langsung ke ruang bimbingan konseling dan menceritakan langsung masalah yang mereka alami baik itu masalah terkait bidang pribadi, masalah keluarga, pertemanan bahkan kesulitan belajar yang siswa alami ketika dalam proses pembelajaran. Selain siswa yang datang sendiri, terkadang ada siswa yang pemalu dan lebih suka berbicara dengan guru mata pelajaran daripada dengan guru bimbingan dan konseling. Itulah sebabnya ada laporan dari guru mata pelajaran kepada guru bimbingan dan konseling terutama tentang siswa yang bermasalah dengan kesulitan belajar.

Dalam penelitian Priandika menyatakan (2019:62) bahwa hal penanggulangan masalah kesulitan belajar siswa, selain penyampaian materi, nasehat dan informasi yang diberikan oleh siswa, guru bimbingan dan konseling juga harus menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait di sekolah seperti wali kelas, guru mata pelajaran, dan juga siswa itu sendiri agar pelaksanaan bimbingan konseling dapat berjalan dengan baik dan diharapkan bisa mencegah, memperbaiki serta menangani kesulitan belajar. Hal tersebut selaras dengan peran guru Bimbingan dan Konseling yang ada di MTS Hasyim Asyari Tarub Kabupaten Tegal.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis dengan guru bimbingan dan konseling dan siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat disimpulkan bahwa kondisi kesulitan belajar yang dialami peserta didik di MTS NU 01 Hasyim Asy'ari antara lain:

- a. Masalah belajar pada mata pelajaran matematika karena mereka kurang dan sulit untuk memahami rumus yang membingungkan.
- b. Kesulitan belajar siswa juga terletak pada materi yang melibatkan adanya hafalan.
- c. Rendahnya nilai mata pelajaran tertentu yang durasa sulit oleh peserta didik

Setelah penulis telusuri informasi melalui observasi dan wawancara dengan guru BK dan siswa, ditemukan bahwa kesulitan belajar siswa bervariasi, namun pada umumnya siswa MTS NU 01 Hasyim Asy'ari mengalami kesulitan belajar mata pelajaran matematika karena rumus yang membingungkan dan materi yang melibatkan hafalan.

Setelah peneliti mengidentifikasi ketidakmampuan belajar dimana siswa kesulitan mencerna materi khususnya dalam mata pelajaran matematika dan materi yang



melibatkan hafaan, peneliti mewawancarai Bapak Mahmudin sebagai guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui apa yang beliau lakukan untuk mengatasi ketidakmampuan belajar tersebut. Untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, Bapak Mahmudin menekankan hal-hal sebagai berikut:

“Umumnya kita berusaha mengatasi kesulitan belajar siswa yang pertama pastinya dengan mengetahui penyebabnya. kemudian kami lakukan pendekatan dengan siswa agar mereka mau menerima arahan dan motivasi yang kami berikan. Sedangkan jika siswa masih tertutup, tidak mau membicarakan kesulitan belajarnya atau masalah lain yang sedang dihadapi, maka biasanya kita menggunakan cara lain yaitu dengan cara bertanya kepada teman terdekatnya ataupun kita tanya kepada guru kelasnya. Setelah semua informasi yang diperlukan diperoleh, kami segera mengambil tindakan preventif serta tindakan kuratif serta biasanya kita lakukan juga konseling individu dan layanan klasikal dengan siswa jika memang dibutuhkan. Oleh karena nya kita guru bimbingan konseling harus selalu menjaga hubungan baik dengan peserta didik.”

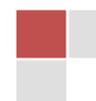
Wawancara dilakukan juga dengan coordinator Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut. Guru Bk memiliki upaya-upaya tertentu dalam menangani siswa yang memiliki kesulitan belajar siswa. Coordinator Bimbingan dan konseling menjelaskan:

“ Selain jemput bola, guru BK selalu koordinasi dengan guru mata pelajaran untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar. Setiap semester guru BK meminta data terkait dengan nilai atau hasil belajar siswa, setelah ada data penunjang kita sebagai guru BK melakukan layanan konseling individu. Apabila ada siswa yang nilainya rendah atau bahkan tidak naik kelas maka kita langsung berkolaborasi dengan orang tua siswa untuk mencari akar permasalahan yang sesungguhnya”

Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dan siswa yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling yang mana tahu mengenai kepribadian peserta didik, dengan mengambil tindakan seperti memahami kondisi siswa dalam menerima mata pelajaran yang sulit dicerna, guru bimbingan konseling bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan guru kelas seperti yang telah dilaksanakan oleh MTS NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menggunakan subjek penelian selain dengan guru Bimbingan dan Konseling, Koordinator dan siswa MTS. Wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa MTS NU Hasyim Asyari Tarub yang pernah mengalami kesulitan belajar dan ditangani oleh guru BK, Guru Mapel dan Walikelas mengemukakan pengalamannya:

“ Awalnya nilai rapot saya jelek, nilai matematika, IPA dan Bahasa Inggris saya dibawak KKM padahal sebelumnya saya tidak pernah punya nilai yang dibawah KKM. Memang saya sedang malas-malasnya untuk belajar karena ada permasalahan di rumah dan saya tidak pernah menceritakan kepada siapapun terkait masalah saya. Setelah nilai rapot keluar, sepertinya walikelas saya melaporkan terkait penurunan nilai saya ke guru BK. Dipanggilah saya ke ruang BK untuk melaksanakan konseling individu. Saya melakukan konseling beberapa kali pertemuan dan terakhir saya dipertemukan dengan orang tua saya. Disitu saya



menyelesaikan permasalahan saya. Allhamdulillah masalah saya selesai dan saya berjanji kepada diri saya sendiri untuk tidak merugikan diri sendiri. Saya bersyukur dengan adanya guru BK yang memperhatikan siswanya terutama dengan saya. “

Hal ini selaras dengan prinsip bimbingan yang dikemukakan oleh Yusuf (Supriatna, ed, 2011, hlm, 64) mengungkapkan terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan, yaitu (1) mengkaji kebutuhan atau masalah peserta didik yang nyata di lapangan, dan (2) mengkaji harapan sekolah dan masyarakat terhadap peserta didik secara ideal. Karir disini didalamnya juga termasuk. Identifikasi yang dilakukan oleh guru BK dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan guru maple dan guru kelas. Dengan berkoordinasi guru BK dapat dengan mudah mengidentifikasi dan menyelesaikan dengan tepat. Siswa dapat terentaskan permasalahan kesulitan belajar dengan baik.

Penulis memaparkan upaya-upaya guru bimbingan dan konseling di MTS NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub Kabupaten Tegal dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik dengan cara:

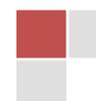
- a. Mengingat dan memberikan arah yang positif kepada siswa.
- b. Bekerja sama atau kolaborasi dengan pengajar serta guru kelas.
- c. Dekati siswa dengan cara persuasif dan instruktif.
- d. Melaksanakan layanan konseling individu
- e. Berkolaborasi dengan orang tua siswa

Berdasarkan hasil penelitian kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik adalah kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Menurut Maryani (2018) Pelaksanaan tugas pembelajaran, guru tidak hanya berkewajiban menyajikan materi pelajaran dan mengevaluasi pekerjaan siswa, akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan belajar. Sebagai pembimbing belajar siswa, guru harus mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*Personal approach*) dalam setiap proses belajar mengajar langsung. Melalui pendekatan pribadi, guru akan secara langsung mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis hasil data yang terkumpul di lapangan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

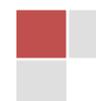
- a. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling guru siswa atau peserta didik mengalami permasalahan kesulitan berikut:
 - a) Masalah belajar pada mata pelajaran matematika karena mereka kurang dan sulit untuk memahami rumus yang membingungkan.
 - b) Kesulitan belajar siswa juga terletak pada materi yang melibatkan adanya hafalan.
- b. Berdasar penelitian yang sudah penulis lakukan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling oleh guru bimbingan konseling MTS NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub Kabupaten Tegal sudah tergolong baik, tidak terlepas juga dari kerjasama dan kontribusi seluruh struktur yang ada disekolah.



- c. Berdasarkan wawancara di atas, penulis memaparkan upaya-upaya guru bimbingan dan konseling di MTS NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub Kabupaten Tegal dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik dengan cara:
- Mengingatikan dan memberikan arah yang positif kepada siswa.
 - Bekerja sama atau kolaborasi dengan pengajar serta guru kelas.
 - Dekati siswa dengan cara persuasif dan instruktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2012. Anak Berkesulitan Belajar, Teori, Diagnosis, dan Remediasinya Cet. I. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Chaplin, P, J. 2011. Dictionary of Psychology, terj.Kartini Kartono, KamusLengkap Psikologi Cet. XIV. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalyono, M. 2001. Psikologi Pendidikan Cet. II. Jakarta:Rineka Cipta.
- Diniaty, A. 2008. Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling. Pekanbaru:suska Press.
- Henny & Abdillah. 2019. Bimbingan dan Konseling (Konsep Teori dan Aplikasinya). Medan: LPPPI.
- Hikmawati, F. 2012. Bimbingan Konseling. Cet. III. Jakarta; PT. Raja Grafindo.
- Partosastro, K dan Suparto, A, H. 1978. Diagnosa Pemecahan Kesulitan Belajar. Jakarta: Erlangga.
- Mapiare, A. 2006. Kamus Istilah Konseling dan Terapi. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Maryani, I. 2018. Model Interverensi Gangguan Kesulitan Belajar. Yogyakarta: K-Media.
- Mayu, S, A. 1980. Teori Beajar dan Implikasinya dalam Proses Belajar Mengajar . Ujung Pandang: FIP IKIP.
- Moleong, L. J. 2002. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, & Amti, E. 2009. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. cet.II; Jakarta: Rineka Cipta.
- Priandika, D. 2019. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Di Mtsn 6 Tulungagung. Tulungagung: Skripsi IAIN Tulungagung
- Riswani & Diniaty, A. 2008. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling. Pekanbaru: Suska Pres.
- Salahudin, A. 2012. Bimbingan dan Konseling Cet. III. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sardiman. 2003. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satori & Komariah, 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kunantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D, K. 2008. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Cet. II. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Tohirin. 2008. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. 2009. Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi Cet. XXV. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-undang. No 20 Tahun 2003, "Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional". Jakarta: Sinar Grafika.
- Wardati & Jauhar, M. 2011. Bimbingan dan Konseling Di Sekolah, Cet. I. Jakarta: Prestasi Pustaka Puplisher.
- Winkel, W, S. 2013. Psikologi Bimbingan. Bandung: PT Eresco.



Yusuf, S. (2010). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

